

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN UNMET NEED PADA PASANGAN USIA SUBUR

Alfitra Sekarayu Falahayati ⁽¹⁾, Is susiloningtyas ⁽²⁾

⁽¹⁾ Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung
Semarang

email: alfitrasekar@gmail.com

⁽²⁾ Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung
Semarang

email: issusiloningtyas@gmail.com

ABSTRAK

Unmet need dalam perencanaan keluarga merupakan tantangan utama dalam kesehatan reproduksi, khususnya pada pasangan usia subur (PUS). Kondisi ini terjadi ketika keinginan pasangan untuk menunda atau menghentikan kehamilan tidak diikuti dengan penggunaan kontrasepsi yang efektif, sehingga meningkatkan risiko kehamilan yang tidak direncanakan dan berdampak pada kesehatan ibu dan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kejadian unmet need pada PUS melalui tinjauan literatur. Metode yang digunakan adalah literature review dengan pencarian sumber dari tiga basis data utama, yaitu Google Scholar, PubMed, dan Publish or Perish, dengan rentang publikasi 2021–2025. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap unmet need meliputi karakteristik personal, tingkat pendidikan, akses terhadap layanan kesehatan, kondisi ekonomi, dukungan pasangan, dan stigma sosial. Perempuan dengan pendidikan rendah lebih rentan mengalami unmet need karena keterbatasan pengetahuan mengenai metode kontrasepsi yang tepat. Akses terbatas ke fasilitas kesehatan dan biaya kontrasepsi yang tinggi juga menjadi penghambat signifikan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga berencana. Dukungan pasangan, terutama keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan, terbukti berperan penting dalam penggunaan kontrasepsi; kurangnya partisipasi pasangan dapat meningkatkan risiko unmet need. Temuan ini menunjukkan perlunya intervensi yang menyeluruh, termasuk edukasi berbasis komunitas, peningkatan kualitas dan akses layanan kesehatan, serta kebijakan pemerintah yang mendukung perencanaan keluarga. Upaya ini diharapkan dapat menurunkan angka unmet need, meningkatkan penggunaan kontrasepsi secara efektif, dan memperbaiki kesejahteraan reproduksi masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: unmet need, pasangan usia subur, kontrasepsi, kesehatan reproduksi.

ABSTRACT

Unmet need in family planning is a significant challenge in reproductive health, especially in couples of childbearing age (PUS). This study aims to analyse the factors that influence the incidence of unmet need in PUS based on literature review. The method used is Literature Review with sources from three main databases, namely Google Scholar, PubMed, and Publish or Perish, with a publication range of 2021-2025. The results showed that some of the main factors that contribute to unmet need are education level, access to health services, economic factors, partner support, and social stigma. Women with low education levels are more prone to unmet need due to lack of information about contraceptive methods. In addition, limited access to health facilities and high contraceptive costs are also obstacles in fulfilling family planning needs. Spousal support, especially husbands, plays an important role in the decision to use contraception, where lack of spousal involvement can increase the unmet need rate. Therefore, interventions that involve community-based education, improved access to health services,

and government policies that support family planning are needed to reduce the unmet need rate and improve the reproductive welfare of the community.

Keywords: *Unmet need, family planning, reproductive health, partner support.*

PENDAHULUAN

Unmet need dalam konteks keluarga berencana (KB) merujuk pada pasangan usia subur (PUS) yang ingin menunda atau menghentikan kehamilan tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi. Fenomena ini menjadi salah satu tantangan utama dalam program kesehatan reproduksi, karena dapat meningkatkan angka kehamilan yang tidak direncanakan. Berdasarkan data Indonesia Demographic and Health Survey (IDHS) tahun 2022, angka unmet need di Indonesia masih mencapai sekitar 14%, yang menunjukkan bahwa kebutuhan KB yang belum terpenuhi masih cukup tinggi (BKKBN 2022). (Afiah 2017) mengungkapkan bahwa unmet need KB berkontribusi signifikan terhadap tingginya angka kehamilan yang tidak diinginkan serta risiko komplikasi kesehatan pada ibu. Selain berdampak pada aspek kesehatan, kondisi ini juga memengaruhi kesejahteraan keluarga dan pembangunan sosial ekonomi secara lebih luas.

Sebagai pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah melakukan berbagai upaya strategis, seperti penyuluhan KB, pemberdayaan kader KB di tingkat desa, serta meningkatkan akses terhadap alat kontrasepsi yang aman dan terjangkau (BKKBN 2022). Upaya ini diharapkan mampu menekan angka unmet need sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perencanaan keluarga. Sejalan dengan temuan (Rani 2024), pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya unmet need sangat penting guna meningkatkan efektivitas program KB. Oleh karena itu, kajian mengenai determinan unmet need di kalangan PUS sangat diperlukan untuk merancang intervensi yang lebih tepat sasaran. Dengan evaluasi yang komprehensif, diharapkan angka unmet need dapat ditekan, sehingga turut meningkatkan kesejahteraan reproduksi masyarakat.

Faktor penting yang memengaruhi kejadian unmet need adalah usia perempuan dalam kelompok PUS. Perempuan yang lebih tua cenderung memiliki persepsi bahwa risiko kehamilan menurun sehingga menganggap penggunaan kontrasepsi tidak lagi diperlukan. Menurut penelitian (Turi et al. 2024), perempuan berusia lebih dari 35 tahun memiliki tingkat unmet need yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda. Selain itu, tingkat pendidikan juga menjadi faktor penting dalam pemanfaatan kontrasepsi. Nama peneliti menambahkan bahwa perempuan dengan pendidikan lebih tinggi memiliki akses informasi yang lebih baik mengenai KB, sehingga lebih sadar akan pentingnya penggunaan kontrasepsi (Rahayu & Cahayani 2022). Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan pendidikan dapat berkontribusi dalam penurunan angka unmet need. Dengan demikian, edukasi yang lebih luas tentang manfaat KB perlu terus diperkuat agar cakupan penggunaannya meningkat.

Faktor ekonomi dan status pekerjaan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian unmet need pada PUS. Perempuan yang bekerja atau memiliki penghasilan lebih stabil lebih mungkin untuk mengakses layanan kesehatan, termasuk kontrasepsi. Sesuai dengan penelitian (Rahayu & Cahayani 2022), status pekerjaan memiliki hubungan yang erat dengan pemanfaatan kontrasepsi dan tingkat unmet need. Selain itu, pendapatan keluarga yang lebih tinggi memungkinkan pasangan untuk lebih mudah mendapatkan alat kontrasepsi yang sesuai

dengan kebutuhannya. Nama peneliti menyebutkan bahwa perempuan dengan kondisi ekonomi rendah sering kali menghadapi kendala dalam mendapatkan layanan KB yang berkualitas (Turi et al. 2024) Oleh karena itu, peningkatan akses layanan KB bagi kelompok berpenghasilan rendah perlu menjadi prioritas dalam kebijakan kesehatan reproduksi. Dengan adanya subsidi dan program bantuan KB, diharapkan angka unmet need dapat berkurang secara signifikan.

Dukungan pasangan, terutama suami, juga berperan dalam keputusan penggunaan kontrasepsi. Perempuan yang mendapatkan dukungan penuh dari pasangan cenderung lebih patuh dalam menggunakan alat kontrasepsi. Menurut penelitian (Afiah 2017), tingkat partisipasi suami dalam pengambilan keputusan KB berkaitan erat dengan angka unmet need. Kurangnya komunikasi dan kesadaran pasangan tentang manfaat KB dapat meningkatkan risiko unmet need pada PUS. Nama peneliti menambahkan bahwa rendahnya keterlibatan suami dalam edukasi KB menjadi salah satu hambatan utama dalam keberhasilan program keluarga berencana (Rani 2024) . Oleh karena itu, intervensi yang melibatkan kedua belah pihak sangat diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan penggunaan kontrasepsi. Kampanye yang menargetkan pasangan dapat menjadi solusi dalam menurunkan angka unmet need.

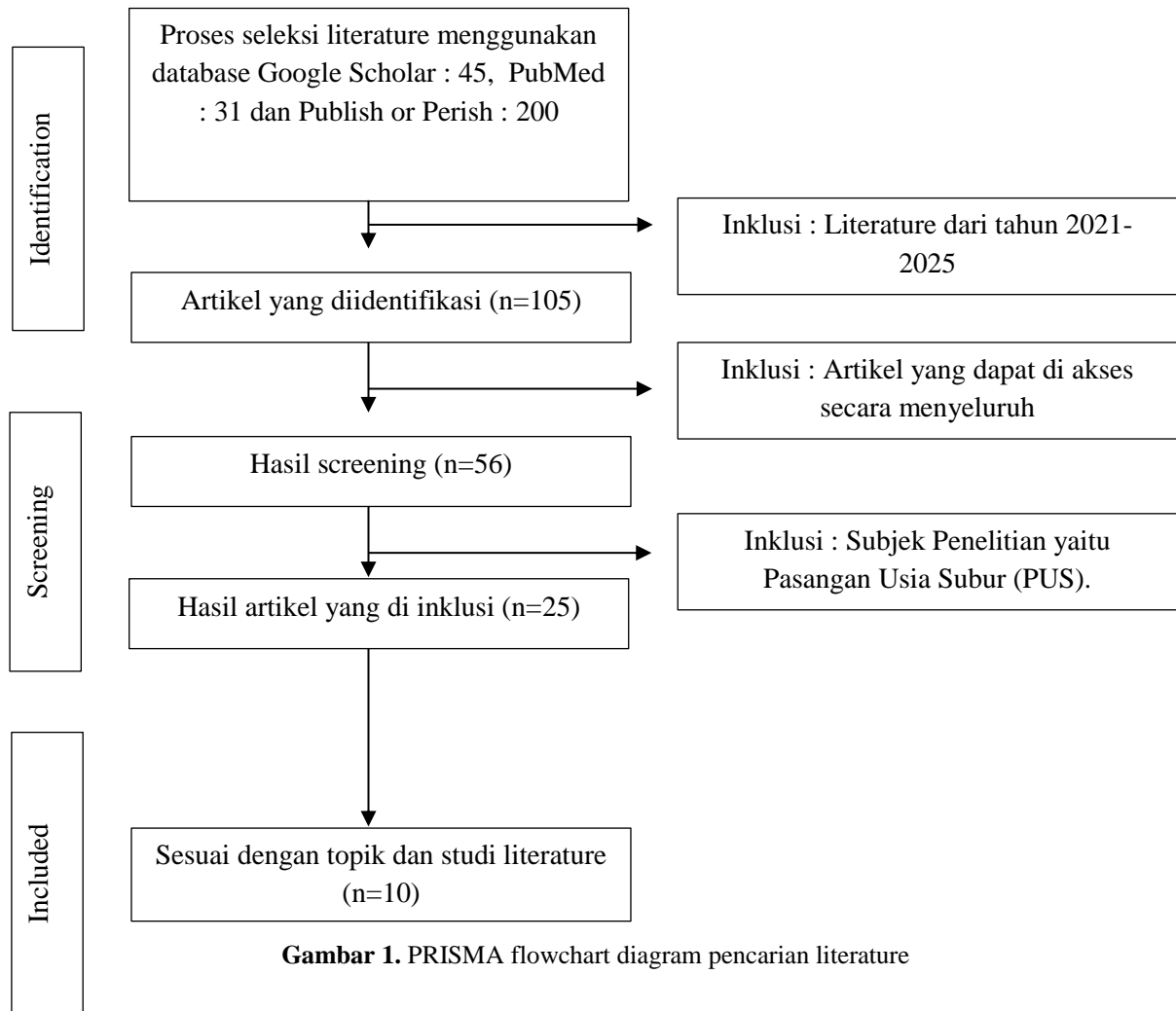
Kejadian unmet need dalam masyarakat ditentukan oleh interaksi antara karakteristik personal dan faktor sosial, dan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan. Fasilitas kesehatan yang terbatas, biaya kontrasepsi yang tinggi, serta kurangnya tenaga medis yang terlatih menjadi kendala dalam pemanfaatan layanan KB. Menurut penelitian (Rahayu & Cahayani 2022), akses yang terbatas terhadap layanan KB merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya angka unmet need. Selain itu, kualitas layanan kesehatan juga memainkan peran penting dalam menentukan apakah perempuan akan menggunakan kontrasepsi atau tidak. Nama peneliti menyebutkan bahwa layanan KB yang tidak ramah serta minimnya konseling dapat membuat perempuan enggan untuk menggunakan kontrasepsi (Turi et al. 2024) Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan kesehatan dan ketersediaan alat kontrasepsi yang lebih mudah dijangkau menjadi kunci dalam mengatasi permasalahan unmet need.

Berdasarkan berbagai faktor yang telah diuraikan, unmet need KB pada PUS merupakan permasalahan kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik individu, sosial, maupun sistem kesehatan. Faktor seperti usia, tingkat pendidikan, status ekonomi, dukungan pasangan, dan akses terhadap layanan kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi. Upaya peningkatan akses informasi, pemberdayaan ekonomi, serta penguatan kebijakan kesehatan reproduksi menjadi langkah strategis dalam mengurangi angka unmet need. Selain itu, keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan terkait KB perlu ditingkatkan agar efektivitas program keluarga berencana lebih optimal. Dengan strategi yang tepat, diharapkan jumlah PUS yang mengalami unmet need dapat terus berkurang. Penguatan sistem pelayanan KB yang lebih inklusif dan berbasis pada kebutuhan masyarakat menjadi solusi yang harus terus dikembangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Literature Review dengan sumber dari tiga database utama: Google Scholar, PubMed, dan Publish or Perish. Tujuannya adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian unmet need pada pasangan usia subur. Pencarian literatur dilakukan dengan kata kunci “Unmet Need for Family Planning”, “Determinants of Unmet Need”, dan “Contraceptive Use among Married Couples” untuk artikel berbahasa Inggris, serta “Unmet Need KB”, “Faktor Unmet Need KB”, dan “Penggunaan Kontrasepsi pada Pasangan

Usia Subur” untuk artikel berbahasa Indonesia, dengan rentang publikasi 2021-2025. Dari 276 artikel yang ditemukan, dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga diperoleh 10 artikel yang relevan, terdiri dari 8 artikel berbahasa Inggris dan 2 artikel berbahasa Indonesia. Artikel yang dipilih dianalisis, diekstraksi, dan disintesis untuk memperoleh evidence yang sesuai dengan fokus penelitian, dengan proses seleksi yang ditampilkan dalam diagram alur pada lampiran.



Gambar 1. PRISMA flowchart diagram pencarian literature

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diperoleh 10 artikel yang terpilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Seluruh artikel yang diperoleh membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian unmet need pada pasangan usia subur. Artikel yang dipilih mencakup penelitian yang mengidentifikasi berbagai determinan unmet need, seperti faktor sosio-demografi, ekonomi, akses terhadap layanan kesehatan, serta persepsi dan pengetahuan tentang kontrasepsi. Beberapa artikel juga menyoroti peran dukungan pasangan dan tenaga kesehatan dalam penggunaan kontrasepsi serta hambatan-hambatan yang dihadapi pasangan usia subur dalam memenuhi kebutuhan kontrasepsi mereka. Berikut ini adalah proses pencarian artikel yang digunakan dalam kajian literatur, yang dapat dilihat pada diagram alur.

Tabel 1. Hasil Penelusuran Literatur
Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Unmet Need pada Pasangan Usia Subur

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Negara	Desain Penelitian	Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	Teknik Sampling dan Jumlah Responden	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Obeagu, E. I., & Bunu, U. O. (2023)	Factors that influence unmet need for family planning	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi unmet need untuk KB	Nigeria	Studi cross-sectional	Kuesioner dan wawancara	Random sampling, 500 pasangan usia subur	Regresi logistik	Faktor ekonomi, sosial, dan edukasi mempengaruhi unmet need
2	Teshale, A. B. (2022)	Factors associated with unmet need for family planning in sub-Saharan Africa: A multilevel multinomial logistic regression analysis	Menganalisis faktor terkait unmet need untuk KB di Afrika Sub-Sahara	Afrika Sub-Sahara	Studi cross-sectional	Survei Demografi dan Kesehatan (DHS)	Multistage sampling, 15.000 responden	Analisis regresi multinomial	Faktor pendidikan, akses kesehatan, dan status ekonomi mempengaruhi unmet need
3	Schmidt, M. E., et al. (2022)	Late effects, long-term problems and unmet needs of cancer survivors	Menganalisis efek jangka panjang dan kebutuhan yang tidak terpenuhi pada penyintas kanker	Jerman	Studi kohort	Kuesioner online dan wawancara mendalam	Purposive sampling, 1.200 penyintas kanker	Analisis deskriptif dan regresi logistik	Banyak penyintas kanker mengalami unmet need dalam perawatan kesehatan
4	Agustina, N., et al. (2022)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian KB Suntik Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun 2021	Menganalisis faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik	Indonesia	Studi cross-sectional	Kuesioner	Cluster random sampling, 250 pasangan usia subur	Analisis chi-square	Faktor sosial dan ekonomi mempengaruhi keputusan penggunaan KB
5	Gahungu, J., et al. (2021)	The unmet needs for modern family planning methods among postpartum women in Sub-Saharan	Meninjau kebutuhan yang tidak terpenuhi terhadap metode KB modern di kalangan ibu pasca melahirkan	Afrika Sub-Sahara	Systematic review	Analisis studi sebelumnya	Seleksi berdasarkan PRISMA, 45 studi	Analisis tematik	Kurangnya informasi dan akses terhadap KB modern meningkatkan unmet need

		Africa: a systematic review of the literature							
6	Asif, M. F., et al. (2021)	Role of husband's attitude towards the usage of contraceptives for unmet need of family planning among married women of reproductive age in Pakistan	Mengkaji peran sikap suami terhadap penggunaan kontrasepsi dan unmet need KB pada perempuan menikah usia subur	Pakistan	Studi cross-sectional	Kuesioner	Stratified random sampling, 800 pasangan usia subur	Analisis regresi logistik	Sikap suami memiliki peran penting dalam keputusan penggunaan kontrasepsi
7	Allan, I., & Ammi, M. (2021)	Evolution of the determinants of unmet health care needs in a universal health care system: Canada, 2001–2014	Mengidentifikasi determinan unmet need dalam sistem kesehatan universal	Kanada	Studi longitudinal	Data survei kesehatan nasional	Random sampling, 10.000 responden	Analisis regresi	Faktor pendapatan dan geografi berpengaruh terhadap unmet need layanan kesehatan
8	Tadiri, C. P., et al. (2021)	Determinants of perceived health and unmet healthcare needs in universal healthcare systems with high gender equality	Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need layanan kesehatan di sistem kesehatan universal	Kanada & Eropa	Studi cross-sectional	Survei dan wawancara	Convenience sampling, 5.000 responden	Analisis statistik deskriptif dan inferensial	Faktor gender dan sosial ekonomi berkontribusi terhadap unmet need layanan kesehatan
9	Jung, B., & Ha, I. H. (2021)	Determining the reasons for unmet healthcare needs in South Korea: a secondary data analysis	Menganalisis penyebab unmet need layanan kesehatan di Korea Selatan	Korea Selatan	Analisis data sekunder	Data survei kesehatan nasional	Random sampling, 8.500 responden	Analisis regresi logistik	Faktor ekonomi dan ketidaktahuan mengenai layanan kesehatan meningkatkan unmet need
10	Siregar, N., et al. (2021)	Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Unmet Need pada Pasangan	Menganalisis faktor yang berhubungan dengan unmet need KB di tingkat desa	Indonesia	Studi cross-sectional	Kuesioner	Cluster random sampling, 200 pasangan usia subur	Analisis chi-square	Faktor pendidikan dan akses layanan kesehatan berpengaruh

Unmet need atau kebutuhan yang tidak terpenuhi dalam perencanaan keluarga masih menjadi tantangan dalam kesehatan reproduksi, terutama pada pasangan usia subur. Menurut penelitian oleh Teshale (2022), faktor sosial dan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian unmet need pada pasangan usia subur. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Obeagu and Bunu (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi menjadi faktor utama dalam tingginya angka unmet need. Faktor ekonomi, seperti ketidakmampuan finansial dalam mendapatkan kontrasepsi, juga menjadi kendala yang sering ditemui di berbagai negara berkembang. Oleh karena itu, intervensi yang melibatkan penyuluhan dan subsidi alat kontrasepsi sangat diperlukan untuk menekan angka unmet need. Selain itu, dukungan dari tenaga kesehatan dalam memberikan informasi yang akurat tentang metode kontrasepsi juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran pasangan usia subur terhadap perencanaan keluarga.

Selain faktor sosial dan ekonomi, faktor budaya juga memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kejadian unmet need. Menurut penelitian oleh Gahungu, Vahdaninia, and Regmi (2021) norma sosial yang membatasi keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga dapat menghambat akses terhadap kontrasepsi. Penelitian lain oleh juga menambahkan bahwa sikap suami terhadap penggunaan kontrasepsi memiliki dampak besar terhadap keputusan pasangan usia subur dalam menggunakan alat kontrasepsi. Dalam beberapa budaya, perencanaan keluarga masih dianggap sebagai tanggung jawab perempuan saja, sehingga perempuan cenderung mengalami keterbatasan dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran gender dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan keluarga. Dengan adanya keterlibatan suami dalam edukasi keluarga berencana, diharapkan tingkat pemakaian kontrasepsi dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, kebijakan yang mendorong partisipasi laki-laki dalam program keluarga berencana perlu diperkuat untuk menciptakan keseimbangan dalam pengambilan keputusan. Kampanye edukasi yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama juga dapat membantu mengubah persepsi yang menghambat penggunaan kontrasepsi. Program intervensi berbasis budaya yang menghormati nilai-nilai lokal tetapi tetap mengedepankan kesehatan reproduksi dapat menjadi solusi yang efektif. Dengan pendekatan yang menyeluruh, hambatan budaya dalam penggunaan kontrasepsi dapat diminimalkan sehingga angka unmet need dapat ditekan.

Akses terhadap layanan kesehatan juga menjadi faktor yang memengaruhi kejadian unmet need pada pasangan usia subur. Menurut penelitian oleh Allan, I., & Ammi (2021) keterbatasan fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan kontrasepsi menjadi salah satu kendala utama dalam pemenuhan kebutuhan keluarga berencana. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Tadir et al. (2021), yang menemukan bahwa kurangnya tenaga medis yang terlatih dalam memberikan layanan kontrasepsi berkontribusi terhadap tingginya angka unmet need. Ketidaktersediaan kontrasepsi di fasilitas kesehatan juga sering menjadi hambatan, terutama di daerah pedesaan yang sulit dijangkau. Oleh karena itu, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi perlu menjadi prioritas dalam kebijakan kesehatan masyarakat. Pemerintah dan organisasi kesehatan perlu

meningkatkan kapasitas tenaga medis serta memperluas distribusi alat kontrasepsi agar pasangan usia subur dapat dengan mudah mengakses layanan yang mereka butuhkan. Selain itu, perlu adanya program pelatihan khusus bagi tenaga kesehatan agar dapat memberikan edukasi yang lebih efektif terkait penggunaan kontrasepsi. Penyediaan layanan konsultasi keluarga berencana yang ramah dan mudah diakses juga menjadi langkah strategis dalam menurunkan angka unmet need. Pemanfaatan teknologi dalam penyuluhan kontrasepsi, seperti telemedicine dan aplikasi kesehatan, dapat membantu menjangkau pasangan usia subur di daerah terpencil. Kerja sama antara sektor kesehatan dan pemerintah daerah sangat penting dalam mempercepat distribusi alat kontrasepsi ke seluruh wilayah. Dengan berbagai upaya yang terkoordinasi, diharapkan seluruh pasangan usia subur dapat memperoleh akses layanan kesehatan reproduksi yang lebih baik dan terjangkau.

Selain aspek aksesibilitas, faktor psikologis juga berperan dalam kejadian unmet need pada pasangan usia subur. Menurut penelitian oleh Schmidt, M. E., Goldschmidt, S., Hermann, S., & Steindorf (2022) ketakutan terhadap efek samping kontrasepsi menjadi salah satu alasan utama mengapa banyak perempuan enggan menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Jung Ha (2021), yang menunjukkan bahwa stigma sosial terkait penggunaan kontrasepsi juga menjadi faktor penghambat utama dalam perencanaan keluarga. Banyak pasangan usia subur yang masih memiliki kekhawatiran terhadap dampak jangka panjang dari kontrasepsi hormonal, seperti kenaikan berat badan atau gangguan menstruasi. Oleh karena itu, edukasi mengenai keamanan dan efektivitas berbagai metode kontrasepsi sangat diperlukan untuk mengurangi ketakutan yang tidak berdasar. Penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga medis atau kader kesehatan dapat membantu meningkatkan pemahaman pasangan usia subur mengenai manfaat penggunaan kontrasepsi. Selain itu, pendekatan komunikasi yang persuasif dan berbasis bukti ilmiah juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas kontrasepsi. Program edukasi yang melibatkan pengalaman nyata dari pengguna kontrasepsi dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai manfaat dan efek samping yang sebenarnya. Dengan meningkatnya kesadaran dan pemahaman, diharapkan angka unmet need pada pasangan usia subur dapat terus menurun secara signifikan.

Intervensi kebijakan juga memiliki peran penting dalam menekan angka unmet need di kalangan pasangan usia subur. Menurut penelitian oleh Siregar, N., et.al (2021) program keluarga berencana yang didukung oleh pemerintah dapat menurunkan angka unmet need melalui subsidi alat kontrasepsi dan peningkatan akses layanan kesehatan reproduksi Agustina, N., et.al (2022) juga menambahkan bahwa kebijakan yang berorientasi pada peningkatan penyuluhan tentang perencanaan keluarga dapat membantu mengurangi angka unmet need secara signifikan. Dengan adanya regulasi yang mendukung ketersediaan kontrasepsi, pasangan usia subur dapat lebih mudah mengakses layanan kesehatan yang mereka butuhkan. Selain itu, program pelatihan bagi tenaga kesehatan juga perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa layanan kontrasepsi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kebijakan yang tepat sasaran akan membantu mempercepat pencapaian tujuan kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga.

Secara keseluruhan, berbagai faktor seperti sosial, budaya, aksesibilitas layanan kesehatan, psikologis, dan kebijakan memiliki peran dalam menentukan kejadian unmet need pada pasangan usia subur. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi yang

komprehensif, seperti edukasi berbasis komunitas, peningkatan layanan kesehatan, dan kebijakan pemerintah yang mendukung perencanaan keluarga, dapat membantu mengurangi angka unmet need secara signifikan (Teshale 2022) . Selain itu, keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan mengenai perencanaan keluarga juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemakaian kontrasepsi (Asif et al. 2021). Dengan adanya pendekatan multidisiplin, diharapkan angka unmet need dapat ditekan, sehingga pasangan usia subur memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan reproduksi. Edukasi yang berkelanjutan dan berbasis pada kebutuhan masyarakat akan memastikan bahwa setiap pasangan usia subur dapat membuat keputusan yang tepat dalam perencanaan keluarga. Oleh karena itu, sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan program keluarga berencana di masa mendatang.

SIMPULAN

Unmet need dalam perencanaan keluarga masih menjadi permasalahan yang signifikan pada pasangan usia subur. Berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, akses terhadap layanan kesehatan, kondisi ekonomi, serta dukungan pasangan memiliki pengaruh besar terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga berencana. Selain itu, keterbatasan fasilitas kesehatan dan biaya kontrasepsi yang tinggi menjadi hambatan utama dalam akses terhadap layanan keluarga berencana. Edukasi yang tepat dapat membantu mengubah persepsi negatif serta meningkatkan pemahaman terkait manfaat kontrasepsi. Oleh karena itu, program penyuluhan yang melibatkan tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat perlu diintensifkan agar pasangan usia subur lebih memahami pentingnya perencanaan keluarga.

Dukungan dari pasangan, khususnya suami, sangat penting dalam menentukan keputusan penggunaan kontrasepsi dan dapat mengurangi angka unmet need. Selain itu, intervensi berbasis komunitas dan edukasi yang melibatkan berbagai pihak diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan layanan keluarga berencana. Dengan adanya kebijakan yang mendukung dan pendekatan berbasis masyarakat, diharapkan angka unmet need pada pasangan usia subur dapat ditekan. Dengan demikian, keberlanjutan program keluarga berencana menjadi faktor penting dalam mengurangi angka unmet need dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- (BKKBN), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2022. *Laporan Kinerja BKKBN Tahun 2022*. Jakarta: BKKBN.
<https://digilib.bkkbnjateng.com/index.php?p=fstream&fid=22&bid=687>.
- Afiah, dkk. 2017. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need KB Pada Pempuan Pasangan Usia Subur (PUS) STIKes Hang Tuah Pekanbaru" 1 (2): 10–14. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/134>.
- Agustina, N., Pertiwi, F. D., & Prastia, T. N. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kb Suntik Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun 2021." *Promotor*, 5(1), 1-11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32832/pro.v5i1.6123>.
- Allan, I., & Ammi, M. 2021. "Evolution of the Determinants of Unmet Health Care Needs in a Universal Health Care System: Canada, 2001–2014." *Health Economics, Policy and Law*, 16(4), 400-423.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1017/S1744133120000250>.

- Asif, Muhammad Farhan, Zahid Pervaiz, Jawad Rahim Afridi, Ghulam Abid, and Zohra S. Lassi. 2021. "Role of Husband's Attitude towards the Usage of Contraceptives for Unmet Need of Family Planning among Married Women of Reproductive Age in Pakistan." *BMC Women's Health* 21 (1): 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01314-4>.
- Gahungu, Jumaine, Mariam Vahdaninia, and Pramod R. Regmi. 2021. "The Unmet Needs for Modern Family Planning Methods among Postpartum Women in Sub-Saharan Africa: A Systematic Review of the Literature." *Reproductive Health* 18 (1): 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01089-9>.
- Jung, Boyoung, and In Hyuk Ha. 2021. "Determining the Reasons for Unmet Healthcare Needs in South Korea: A Secondary Data Analysis." *Health and Quality of Life Outcomes* 19 (1): 1–17. <https://doi.org/10.1186/s12955-021-01737-5>.
- Obeagu, Emmanuel Ifeanyi, and Umi Omar Bunu. 2023. "Factors That Influence Unmet Need for Family Planning." *International Journal of Current Research in Biology* 8 (1): 23–27. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22192/ijcrbm.2023.08.01.004>.
- Rahayu, Septian Mugi, and Erlina Cahayani. 2022. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Unmet Need Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya." *Jurnal Surya Medika* 8 (3): 60–64. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4498>.
- Rani, B. 2024. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN UNMET NEED KELUARGA BERENCANA PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI KELURAHAN BALAI GADANG KOTA PADANG TAHUN 2024 (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas)."
- Schmidt, M. E., Goldschmidt, S., Hermann, S., & Steindorf, K. 2022. "Intl Journal of Cancer - 2022 - Schmidt - Late Effects Long-term Problems and Unmet Needs of Cancer Survivors.Pdf." [https://doi.org/International journal of cancer, 151\(8\), 1280-1290](https://doi.org/International%20journal%20of%20cancer,%20151(8),%201280-1290).
- Siregar, N., Rangkuti, N. A., Marito, B. S., Aufa, U., Di, R., & Padangsidimpuan, K. 2021. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Desa Pasir Matogu Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021." *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(2), 67-79. <https://doi.org/https://doi.org/10.51933/health.v6i2.510>.
- Tadiri, Christina P., Teresa Gisinger, Alexandra Kautzky-Willer, Karolina Kublickiene, Maria Trinidad Herrero, Colleen M. Norris, Valeria Raparelli, and Louise Pilote. 2021. "Determinants of Perceived Health and Unmet Healthcare Needs in Universal Healthcare Systems with High Gender Equality." *BMC Public Health* 21 (1): 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11531-z>.
- Teshale, Achamyelih Birhanu. 2022. "Factors Associated with Unmet Need for Family Planning in Sub-Saharan Africa: A Multilevel Multinomial Logistic Regression Analysis." *PLoS ONE* 17 (2 February): 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263885>.
- Turi, Ebisa, Galana Mamo Ayana, Sidise Temesgen, Adisu Tafari Shama, Bedasa Taye Merga, and Tadesse Tolossa. 2024. "Determinants of Unmet Need for Contraceptive Method among Young Married Women in Ethiopia: Multilevel Analysis of Ethiopia Demographic and Health Survey 2016." *PLoS ONE* 19 (9 September): 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0306068>.